
Efek Kuantitas dan Kualitas Manusia Terhadap Kemiskinan di Kaltara

Revi Febrian Arya Rante Allo^a, Sotya Fevriera^{*b}

^a Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

^b Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

*Corresponding author: sotya.fevriera@uksw.edu

INFO ARTIKEL

Keywords:

Number Of Poor People;
Population Size;
Life Expectancy;
Expected Years Of Schooling;
Mean Years Of Schooling

Kata Kunci:

Jumlah Penduduk Miskin;
Ukuran Populasi;
Umur Harapan Hidup;
Harapan Lama Sekolah;
Rata-Rata Lama Sekolah

ABSTRACT

Poverty is an issue that is influenced by many factors and becomes a challenge in all countries and regions within it, including in North Kalimantan. This research aims to study the effect of population size, life expectancy, expected years of schooling and mean years of schooling on poverty di North Kalimantan during 2015-2023. This research applied fixed effect model with Driscoll-Kraay standard error. This research found that population size has no positive effect, whilst life expectancy and expected years of schooling has a positive significant effect and mean years of schooling has a negative significant effect on number of poor people in North Kalimantan.

ABSTRAK

Kemiskinan adalah problem yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan menjadi masalah di semua negara dan daerah di dalamnya, termasuk di Kalimantan Utara. Studi ini bertujuan untuk mempelajari efek dari ukuran populasi, umur harapan hidup, harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Kalimantan Utara selama 2015-2023. Riset ini menerapkan model efek tetap dengan standard error Driscoll-Kraay. Studi ini menemukan ukuran populasi tidak berpengaruh positif, sementara umur harapan hidup dan harapan lama sekolah berpengaruh signifikan positif dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kalimantan Utara.

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) merupakan provinsi yang usianya masih muda di Indonesia sehingga menghadapi banyak tantangan, salah satunya, kemiskinan. Pada semester 1 tahun 2024, jumlah penduduk miskin di Kaltara adalah

yang terkecil, namun, bersama dengan Kalimantan Barat, persentase penduduk miskinnya adalah yang terbesar di Kalimantan (BPS, 2024c, 2024d).

Kondisi kemiskinan suatu daerah bisa memberi deskripsi tentang tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada suatu daerah. Kemiskinan bisa dikarenakan banyak faktor, seperti, ekonomi, manusia spasial (lokasi), perang, bencana alam dan lain-lain. Manusia bisa mempengaruhi kemiskinan melalui kuantitasnya (jumlah penduduk), maupun kualitasnya.

Studi yang mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia atau di wilayah-wilayah di Indonesia sudah banyak. Namun yang mempelajari wilayah Kaltara masih terbatas (Amrullah, 2019; Dayat, 2018; Hasyim & Veriyanto, 2020; Prasetyo, 2019; Puspitasari & Triscowati, 2022; Santosa, 2019).

Faktor-faktor yang sejauh ini sudah dipelajari efeknya terhadap kemiskinan di Kaltara adalah pertumbuhan ekonomi atau PDRB (Dayat, 2018; Prasetyo, 2019; Santosa, 2019), jumlah penduduk (Amrullah, 2019), investasi (Prasetyo, 2019; Santosa, 2019), pengeluaran pemerintah (Santosa, 2019), pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Amrullah, 2019; Prasetyo, 2019), dampak wajib belajar, *share* sektor pertambangan, *share* sektor pertanian dan *share* sektor industri (Dayat, 2018), kondisi demografi (Puspitasari & Triscowati, 2022), karakteristik kepala rumah tangga, domisili rumah tangga di perdesaan, jumlah anggota rumah tangga, luas lantai tempat tinggal rumah tangga dan akses terhadap air minum (Hasyim & Veriyanto, 2020).

Sejauh pemahaman peneliti, belum ada studi yang secara khusus fokus mempelajari efek kuantitas dan kualitas manusia terhadap kemiskinan di Kaltara. Amrullah (2019) sudah mempelajari efek jumlah penduduk dan IPM, tapi tidak membedakan kualitas manusia menurut dimensi-dimensi IPM, melainkan menggunakan skor IPM secara keseluruhan. Dayat (2018), Hasyim & Veriyanto (2020) serta Puspitasari & Triscowati (2022) sudah memasukkan faktor pendidikan dalam studinya, tapi tidak memperhitungkan aspek kualitas manusia selain pendidikan.

Studi mengenai efek jumlah penduduk, kesehatan, pendidikan dan pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan sudah pernah dilakukan, namun untuk daerah lain (Kumalasari, 2011). Ada juga yang hanya mempelajari efek dari jumlah penduduk, kesehatan dan pendidikan terhadap kemiskinan, tapi tidak mempelajari efek dari pengeluaran per kapita (Hasibuan et al., 2022; Lukmawan, 2020; Rismawati, 2018). Beberapa studi di daerah lain mempelajari sebagian dari faktor-faktor tersebut (Candrawati et al., 2021; Ginting, 2020; Isroviyah, 2021; Reavindo, 2021). Ada pula yang selain mempelajari sebagian dari faktor-faktor tersebut, juga mempelajari faktor yang lain seperti pendapatan (Fauziah, 2021; Lukmawan, 2020; Reavindo, 2021; Rufiati et al., 2020), pengeluaran per kapita (Azizah et al., 2018;

Hasanah et al., 2021; Lukmawan, 2020; Rivanti, 2017), pertumbuhan ekonomi (Kumalasari, 2011; Lukmawan, 2020; Reavindo, 2021; Rufiati et al., 2020; Wulandari & Pratama, 2022), pengangguran (Lukmawan, 2020) dan dana zakat, infak serta sedekah (Wulandari & Pratama, 2022).

Kebanyakan studi tersebut menggunakan indikator dari dimensi IPM untuk mengukur kesehatan dan pendidikan. Tak semua studi itu mempelajari efek dari dimensi-dimensi IPM secara lengkap, kecuali Kumalasari (2011). Seperti Kumalasari (2011), studi ini akan mempelajari efek dari jumlah penduduk dan semua dimensi dari IPM. Perbedaan studi ini dengan studi Kumalasari (2011), studi ini tidak akan mempelajari efek dari pertumbuhan ekonomi dan studi ini akan menggunakan indikator IPM untuk dimensi pendidikan, yaitu harapan lama sekolah (HLS), yang lebih baru. Sedangkan Kumalasari (2011) menggunakan angka melek huruf. Hal itu karena studi Kumalasari (2011) menggunakan data IPM tahun 2005-2009, sedangkan sejak tahun 2010, indikator IPM telah diperbaharui, tidak lagi menggunakan angka melek huruf, melainkan harapan lama sekolah.

Studi ini bermaksud mempelajari efek jumlah penduduk dan kualitasnya, yang tercermin dalam dimensi-dimensi IPM, terhadap kemiskinan di Kaltara dalam periode tahun 2015-2023. Namun salah satu dimensi dalam IPM, yaitu pengeluaran per kapita, akhirnya tidak ikut dipelajari. Hal itu karena pengeluaran per kapita berkorelasi kuat dengan dimensi IPM yang lain, yaitu rata-rata lama sekolah (RLS) dan HLS.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut teori struktural, transisi demografi atau dinamika penduduk dapat menyebabkan kemiskinan (Brady, 2019). Peningkatan penduduk yang menambah jumlah angkatan kerja jika tak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, maka akan menyebabkan ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan dan akan meningkatkan jumlah pengangguran. Peningkatan pengangguran akan mengurangi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan dapat membuat pendapatan masyarakat menjadi di bawah garis kemiskinan atau menjadi miskin. Pertumbuhan penduduk yang cenderung cepat akan mempersulit pemerintah dalam membuat kebijakan untuk membekali pekerja dengan modal manusia yang dibutuhkan untuk mencapai produktivitas yang tinggi (BPS Kaltara, 2022b; Todaro & Smith, 2020). Azizah et al. (2018) menemukan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Karena itu studi ini mengajukan hipotesis: H_{a1} : Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan

Perbedaan kualitas sumberdaya manusia seperti kesehatan dapat berpengaruh terhadap produktivitas yang dapat berujung pada kemiskinan (Kuncoro, 2010a).

Pekerja yang kurang sehat cenderung kurang produktif. Dengan rentang hidup yang lebih lama, produktivitas dan pendapatan pekerja yang lebih tinggi akan lebih mudah dicapai. Hal itu dapat mengurangi kemungkinan pekerja mendapat pendapatan di bawah garis kemiskinan atau dengan kata lain dapat mengurangi kemiskinan (Todaro & Smith, 2020). Azizah et al. (2018), Hasanah et al. (2021), Isroviyah (2021), Kumalasari (2011), Lukmawan (2020), Rismawati (2018), Rivanti (2017), Lukmawan (2020), Rufiati et al. (2020) serta Wulandari & Pratama (2022) menemukan UHH berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Karena itu studi ini merumuskan hipotesis:

H_{a2}: UHH berpengaruh negatif terhadap kemiskinan

Perbedaan kualitas sumber daya manusia seperti pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap produktivitas dan dapat menyebabkan kemiskinan (Kuncoro, 2010b). Meningkatnya HLS berarti semakin besar peluang penduduk untuk dapat menikmati bangku sekolah lebih lama sehingga berpeluang untuk memperoleh pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) lebih banyak yang dapat mendukungnya dalam bekerja. Hal itu dapat meningkatkan produktivitas dan upah di atas garis kemiskinan sehingga mengurangi jumlah penduduk miskin (BPS Kaltara, 2023; Todaro & Smith, 2020). Efek negatif HLS terhadap kemiskinan juga didukung hasil penelitian dari Hasibuan et al. (2022) dan Lukmawan (2020). Karena itu dalam studi ini disusun hipotesis:

H_{a3}: HLS berpengaruh negatif terhadap kemiskinan

Selain HLS, meningkatnya RLS merupakan sinyal positif bahwa semakin baik kualitas pendidikan yang ditempuh penduduk. Kualitas pendidikan yang baik akan meningkatkan standar hidup (BPS Kaltara, 2023, 2024b). Efek negatif RLS terhadap kemiskinan didukung hasil penelitian dari Hasanah et al. (2021), Isroviyah (2022), Lukmawan (2020) dan Rivanti (2017). Karena itu dalam studi diajukan hipotesis:

H_{a4}: RLS berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data panel dari 4 kabupaten dan 1 kota di Kaltara pada periode 2015-2023. Data jumlah penduduk miskin sebagai indikator kemiskinan (*Poor*), jumlah penduduk (*Populasi*), usia harapan hidup (*UHH*), *HLS* dan *RLS* diperoleh dari *website* BPS Kaltara (BPS Kaltara, 2024b).

Teknik Analisis

Beberapa data ditransformasi ke bentuk *natural logarithm* agar bisa mengestimasi pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas dengan lebih baik.

Uji Stasioneritas Data Panel

Mula-mula, dilakukan pengujian stasioneritas terhadap data panel yang digunakan. Tabel 1 menunjukkan semua variabel yang dipelajari sudah stasioner karena semua nilai probabilitas uji sudah kurang dari tingkat signifikansi uji (α) yang lazim digunakan dalam penelitian, yaitu $\alpha = 0,01$ untuk variabel *Populasi*, *LnUHH*, *LnHLS* dan *Poor*, sedangkan untuk variabel *RLS*, pada $\alpha = 0,05$.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas Levin-Lin-Chu

Variabel	<i>Populasi</i>	<i>LnUHH</i>	<i>LnHLS</i>	<i>RLS</i>	<i>Poor</i>
<i>Adjusted t*</i>	-2,6269	-7,1958	-50,9655	-1,8184	-7,9220
<i>p-value</i>	0,0043***	0,0000***	0,0000***	0,0345**	0,0000***

Keterangan: ** dan *** artinya signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $0,01$

Sumber: Data Diolah, 2024

Selanjutnya, dilakukan serangkaian pengujian untuk memilih model terbaik untuk data panel yang digunakan dalam studi ini.

Uji Breusch dan Pagan Lagrange Multiplier

Karena nilai probabilitas uji $= 1,0000 > 0,1 = \alpha$, maka dapat disimpulkan *CEM* (*Common Effect Model*) lebih baik dari *REM* (*Random Effect Model*).

Tabel 2. Hasil Uji Chow, Hausman dan Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (BP LM)

	BP LM	HAUSMAN	CHOW
Statistik Uji	$\overline{\text{chi}}^2(01) = 0,00$	$\text{chi}^2(3) = 16,58$	$F(4, 36) = 25,52$
<i>p-value</i>	$\text{Prob} > \overline{\text{chi}}^2 = 1,0000$	$\text{Prob} > \text{chi}^2 = 0,0009***$	$\text{Prob} > F = 0,0000***$
Model Dibandingkan	<i>CEM</i> vs <i>REM</i>	<i>REM</i> vs <i>FEM</i>	<i>CEM</i> vs <i>FEM</i>
Model Terpilih	<i>CEM</i>	<i>FEM</i>	<i>FEM</i>

Keterangan: *** artinya signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji Hausman

Karena nilai probabilitas uji $= 0,0009 < 0,01 = \alpha$, maka dapat disimpulkan *FEM* (*Fixed Effect Model*) lebih baik dari *REM*.

Uji Chow

Karena nilai probabilitas uji $= 0,0000 < 0,01 = \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa *FEM* lebih baik dari *CEM*. Karena model terbaik adalah *FEM*, maka rumusan model dalam studi ini adalah sebagai berikut:

$$Poor_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \cdot Populasi_{it} + \beta_2 \cdot LnUHH_{it} + \beta_3 \cdot LnHLS_{it} + \beta_4 \cdot RLS_{it} + e_{it} \quad (1)$$

di mana:

<i>Poor</i>	= Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa),
<i>Populasi</i>	= jumlah penduduk (ribu jiwa),
<i>UHH</i>	= umur harapan hidup saat lahir (tahun),
<i>HLS</i>	= harapan lama sekolah (tahun),
<i>RLS</i>	= rata-rata lama sekolah (tahun),
<i>Ln</i>	= <i>natural logarithm</i> ,
β_0	= intersep (konstanta) model regresi,
β_k	= koefisien regresi (<i>slope</i>) ke- <i>k</i> ,
<i>e</i>	= <i>error</i> (residual) model,
<i>i</i>	= indeks untuk panel (1=Malinau, 2=Bulungan, 3=Tana Tidung, 4=Nunukan, 5=Tarakan)
<i>t</i>	= indeks untuk waktu (2015, ..., 2023)
<i>k</i>	= indeks untuk variabel bebas (1= <i>Penduduk</i> , 2= <i>LnUHH</i> , 3= <i>LnHLS</i> , 4= <i>RLS</i>)

dengan: $\beta_{0i} = \beta_0 + U_{0i}$ (Field, 2018), di mana:

β_{0i}	= intersep kabupaten/kota ke- <i>i</i>
U_{0i}	= variasi intersep untuk kabupaten/kota ke- <i>i</i> .

Uji Asumsi Klasik

Selanjutnya model (1) akan diestimasi dengan *Driscoll Kraay standard error* agar terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga estimasi *standard error* tidak bias (Hoechle, 2007), dan agar tidak terjadi masalah *cross-sectional dependence* atau *contemporaneous correlation* (Torres-Reyna, 2007). Karena itu asumsi yang perlu diuji hanya multikolinearitas antara variabel-variabel bebas dalam model dan normalitas *error* model regresi.

Uji Multikolinearitas

Karena semua nilai koefisien korelasi Pearson antar variabel bebas kurang dari 0,9, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Koefisien Korelasi Pearson antar Variabel Bebas

Variabel	<i>Populasi</i>	<i>lnUHH</i>	<i>lnHLS</i>	<i>RLS</i>
<i>Populasi</i>	1,0000			
<i>LnUHH</i>	0,6809	1,0000		
<i>LnHLS</i>	0,6225	0,7466	1,0000	
<i>RLS</i>	0,3400	0,8133	0,8076	1,0000

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Breusch dan Pagan Lagrange Multiplier

<i>Joint test for Normality on:</i>		
<i>e</i>	$\chi^2(2) = 6,41$	Prob > $\chi^2 = 0,0405^{\#}$
<i>u</i>	$\chi^2(2) = 3,40$	Prob > $\chi^2 = 0,1828^{###}$

Keterangan: (1) [#], ^{###} artinya berturut-turut berarti tidak signifikan pada $\alpha = 0,01$ dan $0,1$, (2) $e = error$ model secara keseluruhan dan $u = error$ model dalam kelompok kabupaten/kota.

Sumber: Data Diolah, 2024

Karena nilai probabilitas uji normalitas untuk *error* model keseluruhan (e) = 0,0405 > 0,01 = α , maka *error* model secara keseluruhan berdistribusi normal dan karena nilai probabilitas uji normalitas untuk *error* model dalam grup kabupaten/kota = 0,1828 > 0,1 = α , maka *error* model dalam grup kabupaten/kota berdistribusi normal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Model Regresi

Tabel 5 menunjukkan secara bersama-sama, jumlah penduduk, UHH, HLS, dan RLS berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin karena nilai probabilitas uji $F = 0,000 < 0,01 = \alpha$ (tingkat signifikansi uji hipotesis) dan seluruh variabel bebas tersebut bisa menjelaskan 59,16% dari variasi jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan hasil uji efek secara individual, diketahui hipotesis bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan, tak terbukti, karena nilai probabilitas uji $t = 0,153 > 0,1 = \alpha$. Hasil ini mendukung temuan Amrullah (2019) dan Hasibuan et al. (2022), tetapi tak mendukung temuan Azizah et al. (2018), Kumalasari (2011), Lukmawan (2020), Rahman dan Khatimah (2021), Rismawati (2018).

Tabel 5. *FEM Dengan Driscoll-Kraay Standard Error*

<i>Group variable:</i>		<i>Number of obs</i>	=	45
kabupaten/kota		<i>Number of groups</i>	=	5
<i>maximum lag: 2</i>		$F(4,8)$	=	102,48
<i>within R-squared = 0,592</i>		<i>Prob > F</i>	=	0,000***
<i>Poor</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t</i>	<i>p-value</i>
<i>Populasi</i>	3,25E-05	2,98E-05	1,09	0,153
<i>LnUHH</i>	224,703	111,295	2,02	0,039**
<i>LnHLS</i>	56,665	15,955	3,55	0,004***
<i>RLS</i>	-1,870	0,436	-4,29	0,002***
<i>_cons</i>	-1.084,742	429,853	-2,52	0,036**

Keterangan: (1) ** dan *** berarti signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $0,01$. (2) Semua nilai *p-value* adalah untuk uji 1 sisi, kecuali untuk *_cons*

Sumber: Data Diolah, 2024

Kemudian, hipotesis bahwa UHH berpengaruh negatif terhadap kemiskinan juga tak terbukti karena koefisien regresi dari *LnUHH* bernilai positif. Efek positif *LnUHH* terhadap jumlah penduduk miskin tersebut signifikan karena nilai probabilitas uji t -nya = 0,039 < 0,05 = α . Hasil ini mendukung temuan dari Ginting (2020), namun tidak mendukung temuan dari Azizah et al. (2018), Hasanah et al. (2021), Isroviyah (2021), Kumalasari (2011), Lukmawan (2020), Rismawati (2018),

Rivanti (2017), Lukmawan (2020), Rufiati et al. (2020), Wulandari & Pratama (2022), Candrawati et al. (2021), Hasibuan et al. (2022) dan Reavindo (2021).

Lalu, hipotesis bahwa HLS berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, juga tidak terbukti sebab koefisien regresi dari $LnHLS$ bernilai positif. Efek positif HLS terhadap jumlah penduduk miskin, signifikan, sebab nilai probabilitas uji t-nya = $0,004 < \alpha = 0,01$. Hasil ini tidak mendukung temuan Candrawati et al. (2021), (Lukmawan, 2020) dan Reavindo (2021).

Terakhir, hipotesis bahwa RLS berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan terbukti karena koefisien regresi $LnRLS$ bernilai negatif dan nilai probabilitas uji t-nya = $0,002 < 0,01 = \alpha$. Hasil ini mendukung temuan Azizah et al. (2018), Isroviyah (2021), dan Rivanti (2017), tapi tak mendukung penemuan dari Fauziah (2021), Hasanah et al. (2021), Hasibuan et al. (2022), Reavindo (2021), Rufiati et al. (2020), Wulandari dan Pratama (2022).

Pembahasan

Efek jumlah penduduk yang tak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kaltara kemungkinan disebabkan tingkat kepadatan penduduk di Kaltara yang masih relatif rendah. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan persaingan hidup yang lebih tinggi. Hal ini dapat terjadi akibat ruang atau lahan yang bersifat tetap sementara jumlah penduduk terus bertambah dengan lapangan pekerjaan serta fasilitas-fasilitas pendukung yang terbatas. Kepadatan penduduk beserta persaingan hidup di dalamnya akan menghambat peningkatan kualitas penduduk dan membuat penduduk yang tidak memiliki sumber daya yang cukup akan tersisihkan sehingga jumlah penduduk miskin akan meningkat. Karena kepadatan penduduk di Kaltara masih rendah, maka problem tersebut belum terjadi.

$LnUHH$ berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kaltara. Nilai koefisien regresi sebesar 224,703 berarti setiap peningkatan UHH sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 2,24703 ribu jiwa atau 2.247,03 jiwa. UHH yang menjadi indikasi derajat kesehatan penduduk untuk memiliki harapan hidup lebih lama seharusnya bisa membuat penduduk menjadi lebih produktif dan dapat mengurangi kemungkinan pekerja mendapat pendapatan di bawah garis kemiskinan sehingga seharusnya hal itu bisa mengurangi kemiskinan. Namun hal itu ternyata tidak terjadi di Kaltara. Hal ini mengindikasikan di Kaltara, peningkatan UHH, yang berarti semakin bertambah banyaknya jumlah penduduk lanjut usia (lansia), tidak diimbangi dengan jaminan uang pensiun yang memadai. Hal tersebut membuat ketergantungan penduduk lansia secara ekonomi terhadap anaknya menjadi lebih tinggi (BPS Kaltara, 2022a). Sedangkan kesehatan penduduk lansia pasti lambat laun akan menurun dan akan dibutuhkan banyak biaya untuk perawatan mereka sehingga pendapatan penduduk usia produktif yang

dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri ataupun keluarga intinya akan berkurang yang berpotensi membuat mereka jatuh ke dalam kemiskinan. Generasi semacam ini biasa dikenal sebagai *sandwich generation* (Sahabat Pegadaian, 2024).

$LnHLS$ berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kaltara. Koefisien regresinya sebesar 55,6646 artinya setiap peningkatan HLS sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,556646 ribu jiwa $\approx$ 557 jiwa. HLS merupakan indikasi peluang anak-anak berusia 7 tahun untuk dapat menikmati Pendidikan (BPS Kaltara, 2024a). HLS yang semakin tinggi, seharusnya dapat meningkatkan peluang untuk mendapat pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) lebih banyak yang nantinya dapat mendukung seseorang untuk mendapat pekerjaan atau meningkatkan produktivitasnya dan bisa mengurangi jumlah penduduk miskin. Namun hal itu ternyata tidak terjadi di Kaltara. Hal ini menunjukkan di Kaltara, peningkatan HLS tidak mampu meningkatkan dan malah menurunkan produktivitas penduduk sehingga meningkatkan kemiskinan. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan kondisi geografis Kaltara dan ketimpangan pembangunan yang menyebabkan infrastruktur penunjang pendidikan di daerah pelosok dan perbatasan masih terbatas sehingga biaya pendidikan menjadi mahal. Mahalnya biaya pendidikan serta kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil juga membuat anak-anak tersebut berisiko putus sekolah dan memiliki pendapatan yang rendah saat mereka bekerja serta mendorong mereka untuk menikah terlalu dini. Persentase pekerja anak di Kaltara (3,96%) lebih tinggi dibandingkan angka nasional (2,39%) (BPS, 2024b). Pendapatan yang rendah menyebabkan mereka hidup sebagai keluarga miskin dan terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan, yaitu anak-anak mereka nantinya juga tidak bisa mengenyam pendidikan yang tinggi dan harus menjadi pekerja anak (Kompas, 2024; UNICEF et al., 2020).

RLS berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kaltara. Koefisien regresi RLS sebesar $-1,8701$, artinya setiap peningkatan RLS sebesar 1 tahun maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 1,8701 ribu jiwa $\approx$ 1.870 jiwa. Rata-rata lama sekolah yang merupakan indikasi rata-rata lamanya pendidikan yang telah ditempuh penduduk berusia 25 tahun ke atas (BPS Kaltara, 2024a). Semakin besar rata-rata pendidikan yang telah ditempuh, artinya semakin banyak pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki penduduk berusia 25 tahun ke atas. Hal itu akan memperbesar peluang untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi sehingga mereka tidak rentan terjebak dalam kemiskinan.

Berdasarkan data BPS Kaltara tahun 2023, rata-rata lama sekolah penduduk Kaltara usia 25 tahun ke atas mencapai 9,34 tahun. Dengan kata lain rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan hingga lulus SMP. Berbagai program atau upaya telah dilakukan pemerintah Kaltara, salah satunya

seperti Beasiswa Kaltara Unggul (Pemprov Kaltara, 2024).

Tabel 6. APK, APM dan APS Kaltara 2023

	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	APS, Umur (tahun)			
APK	101,52	97,6	97,78	7-12	13-15	16-18	19-24
APM	94,73	80,53	66,70	99,22	96,96	77,03	27,63

Sumber: BPS (2023c, 2023d, 2023e)

Keberhasilan program pemerintah dalam meningkatkan pendidikan tersebut dapat diukur dari beberapa indikator. Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan proporsi jumlah penduduk yang masih bersekolah pada suatu tingkat pendidikan tertentu, tanpa memandang usianya, terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur yang sesuai dengan tingkat pendidikan tersebut, Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan proporsi jumlah penduduk pada kelompok umur dari tingkat pendidikan tertentu, yang masih bersekolah pada tingkat pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya, terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur tersebut dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan proporsi jumlah penduduk yang masih bersekolah pada kelompok umur dari tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur tersebut (BPS, 2023a).

Baik APK maupun APM menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah angka partisipasinya. Gambaran serupa diperoleh dari APS yang nilainya juga semakin kecil seiring dengan semakin besarnya kelompok umur. Hal ini mengindikasikan masih ada anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya di tingkat pendidikan tinggi.

Untuk meningkatkan RLS, pemerintah Kaltara dan pemerintah kabupaten/kota di Kaltara sebaiknya tidak hanya mengupayakannya melalui pemberian beasiswa, melainkan juga perlu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan pendidikan dalam jumlah yang memadai di setiap kabupaten/kota, terutama di wilayah perbatasan dan pedalaman yang sebagian besar berada di pegunungan dan hulu sungai yang menjadi salah satu penyebab kurang meratanya sarana dan prasarana pelayanan pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun 2022, jumlah perguruan tinggi di provinsi Kaltara paling sedikit dari 34 provinsi di Indonesia dengan total 10 perguruan tinggi negeri dan swasta di bawah kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi (BPS, 2023b) dan 2 perguruan tinggi swasta yang berada di bawah naungan kementerian agama (BPS, 2024a).

Hal lain yang menjadi kendala dalam menempuh pendidikan tinggi adalah biaya untuk menempuh pendidikan tinggi yang jauh lebih mahal dibandingkan untuk jenjang pendidikan sebelumnya. Sulitnya akses terhadap pendidikan tingkat tinggi dan adanya keterbatasan ekonomi akan mengakibatkan rendahnya keinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagian penduduk yang

tinggal di daerah perbatasan lebih memilih melanjutkan ke negara tetangga, yaitu Malaysia karena sarana dan prasarana pelayanan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah Malaysia jauh lebih baik dan memadai dengan biaya yang lebih murah (Sucipto, 2021).

Meskipun berdasarkan data dari Disdukcapil Kaltara, proporsi penduduk di Kaltara yang bekerja di sektor pertanian dan perikanan hanya sekitar 19% (Disdukcapil Kaltara, 2023), tetapi Pemprov. Kaltara mengklaim mata pencaharian mayoritas penduduk Kaltara adalah di sektor pertanian dan perikanan (Dirjen Perbendaharaan, 2021; Ferdiany, 2016; Permatasari, 2019) sehingga penghasilannya relatif terbatas. Hal itu memperkecil peluang seseorang untuk memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Kondisi ini akan semakin buruk apabila masyarakat, khususnya orang tua, kurang berperan dalam memberikan dukungan. Hal ini akan menyebabkan seorang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih memilih untuk langsung bekerja. Karena itu, selain program pembiayaan seperti Beasiswa Kaltara Unggul (Pemprov Kaltara, 2024), pemerintah Kaltara juga perlu menambah atau membangun perguruan tinggi, meningkatkan akses jaringan komunikasi dan pelayanan transportasi (peningkatan armada) yang mendukung seperti melalui Subsidi Angkutan Sungai/Udara (Allo & Indriyani, 2023; Biro Adpim Setda Kaltara, 2023), meningkatkan ketersediaan dosen dan personil pendidikan serta meningkatkan intensitas pengawasan program pendidikan agar anggaran pengembangan pendidikan tidak diselewengkan sehingga RLS diharapkan meningkat dan jumlah penduduk miskin di Kaltara berkurang.

Terakhir, studi ini sudah mengestimasi perbedaan nilai konstanta model regresi antar kabupaten/kota di Kaltara serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menyebabkannya. Namun karena keterbatasan jumlah halaman, hal itu tidak dapat penulis sajikan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: (1) jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan positif, (2) UHH tidak terbukti berpengaruh signifikan negatif, melainkan pengaruhnya ditemukan signifikan positif, (3) HLS tidak terbukti berpengaruh signifikan negatif, melainkan efeknya ditemukan signifikan positif, dan (4) RLS terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kaltara pada tahun 2015-2023.

Keterbatasan

Studi ini belum memasukkan faktor-faktor lain di luar faktor manusia, yang

mungkin bisa mempengaruhi kemiskinan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka dapat disarankan: (1) agar peluang masyarakat untuk menempuh pendidikan tinggi menjadi lebih besar, pemerintah Kaltara dan pemerintah kabupaten/kota di Kaltara dapat menambah atau membangun perguruan tinggi, menyediakan akses jaringan komunikasi serta peningkatan pelayanan transportasi, (2) pemerintah daerah membuat program untuk memberdayakan penduduk yang sudah memasuki usia pensiun agar mereka dapat tetap produktif di usia tuanya sehingga tidak terlalu membebani generasi mudanya dan mengurangi risiko peningkatan jumlah penduduk miskin, (3) diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain di luar penelitian ini seperti kepadatan penduduk, pertumbuhan ekonomi, UMK, pengangguran dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, Y. L. T., & Indriyani, E. (2023, June 13). *SOA Barang (Subsidi Ongkos Angkut Barang Kalimantan Utara)*. Sustainable Development Goals Provinsi Kalimantan Utara.
https://sdgs.kaltaraprov.go.id/praktik_baik?act=csRead&id=MTA=
- Amrullah, H. (2019). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2010-2016* [Universitas Borneo Tarakan].
https://repository.ubt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8375&keywords=
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167–180. <https://doi.org/10.22219/jie.v2i1.6976>
- Biro Adpim Setda Kaltara. (2023, July 12). *Subsidi Angkut ke Pedalaman Kaltara Dilanjut dan Dibiayai APBD*. Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kalimantan Utara. <https://adpim.kaltaraprov.go.id/2023/07/12/subsidi-angkut-ke-pedalaman-kaltara-dilanjut-dan-dibiayai-apbd/>
- BPS. (2023a). *Statistik Pendidikan 2023* (Vol. 12). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/24/54557f7c1bd32f187f3cdab5/statistik-pendidikan-2023.html>
- BPS. (2023b, February 20). *Jumlah Perguruan Tinggi di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y21kVGRHNXZVMEl3S3pCRllyMHJRbnB1WkVZemR6MDkjMw==/jumlah-perguruan-tinggi--tenaga-pendidik-dan-mahasiswa-negeri-dan-swasta-->

- di-bawah-kementerian-ri-set--teknologi-dan-pendidikan-tinggi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-provinsi.html?year=2022
- BPS. (2023c, December 14). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAzIzI=/angka-partisipasi-kasar--apk--menurut-provinsi-dan-jenjang-pendidikan.html>
- BPS. (2023d, December 14). *Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2021-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzA0IzI=/angka-partisipasi-murni--apm--menurut-provinsi-dan-jenjang-pendidikan.html>
- BPS. (2023e, December 14). *Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi, 2021-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAxIzI=/angka-partisipasi-sekolah---a-p-s--.html>
- BPS. (2024a, February 22). *Jumlah Perguruan Tinggi di Bawah Kementerian Agama Menurut Provinsi, 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZG5GNFRUZHdiRWN3YIRGSGF6QXdaVXRPTVZSQIFUMDkjMw=/jumlah-perguruan-tinggi--tenaga-pendidik--dan-mahasiswa--negeri-dan-swasta--di-bawah-kementerian-agama-menurut-provinsi.html?year=2023>
- BPS. (2024b, May 6). *Persentase anak usia 10-17 tahun yang bekerja menurut provinsi (Persen), 2021-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAwOCMy/persentase-anak-usia-10-17-tahun-yang-bekerja-menurut-provinsi--persen-.html>
- BPS. (2024c, July 17). *Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa) Menurut Provinsi dan Daerah*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg1IzI=/jumlah-penduduk-miskin--ribu-jiwa--menurut-provinsi-dan-daerah.html>
- BPS. (2024d, July 17). *Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah (Persen)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/persentase-penduduk-miskin--p0--menurut-provinsi-dan-daerah--persen-.html>
- BPS Kaltara. (2022a). *Analisis Profil Penduduk Provinsi Kalimantan Utara*.
- BPS Kaltara. (2022b). *Data dan Informasi Kemiskinan Provinsi Kalimantan Utara 2016-2021*. [https://kaltara.bps.go.id/publication/2022/03/25/c519da67536c884a28405ff9/data-dan-informasi-kemiskinan-provinsi-kalimantan-utara-2021.html](https://kaltara.bps.go.id/publication/2022/03/25/c519da67536c884a28405ff9/data-dan-informasi-kemiskinan-provinsi-kalimantan-utara-2016-2021.html)
- BPS Kaltara. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Utara 2022*. BPS Kalimantan Utara. <https://kaltara.bps.go.id/publication/2023/03/08/fd8d3fd23346d7c3e7078fc1/ind>

- eks-pembangunan-manusia-provinsi-kalimantan-utara-2022.html
- BPS Kaltara. (2024a). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Utara 2023* (Vol. 6). Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. <https://kaltara.bps.go.id/publication/2024/03/11/4b0c93c222d2ec54035ac0a4/ind-eks-pembangunan-manusia-provinsi-kalimantan-utara-2023.html>
- BPS Kaltara. (2024b, July 16). *Jumlah Penduduk Miskin, Populasi, UHH, HLS dan RLS menurut Kabupaten/Kota, 2015-2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. <https://kaltara.bps.go.id/>
- Brady, D. (2019). Theories of the Causes of Poverty. *Annual Review of Sociology*, 45, 155–175. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-073018-022550>
- Candrawati, M., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Harapan Hidup, Lama Sekolah dan Dependency Ratio terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kebumen Tahun 2010-2019. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 306–310. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2859>
- Dayat, M. (2018). *Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2011 - 2016* [Universitas Borneo Tarakan]. https://repository.ubt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1088&keywords=
- Dirjen Perbendaharaan. (2021). *Kajian Fiskal Regional Kalimantan Utara Tahun 2020*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan. https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/images/file_artikel/file_pdf/kfr/2020/21-KFR_2020_Kalimantan_Utara.pdf
- Disdukcapil Kaltara. (2023). *Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Semester 1 Tahun 2023*. Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kalimantan Utara. <https://disdukcapil.kaltaraprov.go.id/data/jenis-pekerjaan>
- Fauziah, S. E. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Masyarakat terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Desa Punan Dulau Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan. *JEPEWIL: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Wilayah*, 1(2), 36–47. <https://ojs.fakultasekonomiunikaltar.ac.id/index.php/jepewil/article/view/4>
- Ferdiany, F. S. (ed.). (2016, November 25). Petani Kaltara Harus Tangguh dan Produktif--Pemprov Kaltara Fokus Bangun Infrastruktur. *Antara Kaltara*. <https://kaltara.antaranews.com/berita/448516/petani-kaltara-harus-tangguh-dan-produktif-pemprov-kaltara-fokus-bangun-infrastruktur>
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publication India.
- Ginting, A. L. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan. *EcceS, Economics, Social, and Development Studies*, 7(1),

- 42–61. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13197>
- Hasanah, R., Syaparuddin, & Rosmeli. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 223–232. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16253>
- Hasibuan, I. W., Kamaluddin, K., & Hardana, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. *PROFJES (Prophetic Journal of Sharia Economics)*, 1(1), 315–333. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Profetik/article/view/6988>
- Hasyim, M. N. A., & Veriyanto, A. (2020). Analisis Determinan Rumah Tangga Miskin di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2020. *Jurnal Ekonomika Volume*, 13(01), 117–130. <http://180.250.193.171/index.php/ekonomika/article/view/2422>
- Hoechle, D. (2007). Robust Standard Errors for Panel Regressions with Cross-Sectional Dependence. *The Stata Journal*, 7(3), 281–312. <https://doi.org/10.1177/1536867X070070030>
- Isroviyah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 10(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8146>
- Isroviyah, N. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8146>
- Kompas. (2024, May 30). Stop Lingkaran Setan Pekerja Anak. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/opini/2024/05/29/stop-lingkaran-setan-pekerja-anak>
- Kumalasari, M. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah* [Universitas Diponegoro]. http://eprints.undip.ac.id/32133/1/Skripsi_14.pdf
- Kuncoro, M. (2010a). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Y. S. Handayati, R. Rahmat, & W. Hardani, Eds.). Erlangga.
- Kuncoro, M. (2010b). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Y. S. Handayati, R. Rahmat, & W. Hardani, Eds.). Erlangga.
- Lukmawan, V. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pengangguran, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2014-2018 [Universitas Brawijaya]. In *Universitas Brawijaya*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/6380/5585>

- Pemprov Kaltara. (2024, July 25). *Si Bakul*. Sistem Informasi Beasiswa Kaltara Unggul. <https://beasiswakaltaraunggul.kaltaraprov.go.id/>
- Permatasari, R. (2019, December 23). 2 Sektor Penopang Perekonomian Kalimantan Utara Artikel ini telah tayang di Bakabar.com dengan judul: 2 Sektor Penopang Perekonomian Kalimantan Utara <https://bakabar.com/post/2-sektor-penopang-perekonomian-kalimantan-utara-l7ati0qi>. *Bakabar*. <https://bakabar.com/post/2-sektor-penopang-perekonomian-kalimantan-utara-l7ati0qi>
- Prasetyo, C. A. (2019). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Utara* [Universitas Borneo Tarakan]. <https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT30-01-2024-124641.pdf>
- Puspitasari, F., & Triscowati, D. W. (2022). Determinan Rumah Tangga Pertanian Miskin di Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Ekonomika*, 13(1), 19–30. <https://doi.org/10.35334/jek.v13i0.2412>
- Rahman, A., & Khatimah, H. (2021). The Effect of Population and Unemployment on Poverty and Economic Growth in South Sulawesi Province. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 1(3), 132–147. <https://doi.org/10.24252/best.v1i3.25899>
- Reavindo, Q. (2021). Pengaruh Komponen Pada IPM terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Karo Tahun 2010-2020. *Cermin, Jurnal Penelitian*, 5(2), 286–295. https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/1236
- Rismawati. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Gowa [Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar]. In *Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar*. <http://repositori.uin-alaudind.ac.id/12666/>
- Rivanti, G. (2017). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015* [Universitas Atmajaya Yogyakarta]. <https://e-journal.uajy.ac.id/15593/>
- Rufiati, Rahayu, D., & Saipudin. (2020). The Factors Affecting Poverty in Some Districts in South Kalimantan Province 2014-2019. *International Journal of Business, Economics and Management*, 3(1), 186–195. <https://sloap.org/journal/index.php/ijbem/article/view/187>
- Sahabat Pegadaian. (2024, February 28). *Sandwich Generation: Penyebab dan Solusinya*. Sahabat Pegadaian. <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/inspirasi/sandwich-generation-adalah>
- Santosa, D. (2019). *Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Utara* [Universitas Borneo Tarakan]. https://repository.ubt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8400&keywords=

-
- Sucipto. (2021, October 11). Kaltara, Ironi di Perbatasan Negeri. *Kompas*.
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/10/11/kalimantan-utara-ironi-di-perbatasan-negeri>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (Thirteenth). Pearson Education Limited.
- Torres-Reyna, O. (2007). *Panel Data Analysis Fixed and Random Effects using Stata* (v. 4.2) (pp. 1–50). Princenton University.
- UNICEF, UI, & PUSKAPA. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak, Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. UNICEP, UI dan PUSKAPA.
<https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf>
- Wulandari, I., & Pratama, A. A. N. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3).
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6501>